BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan kajian yang telah disajikan di atas dan untuk menjawab rumusan masalah tesis ini, berikut ini adalah kesimpulan yang diajukan oleh penulis. Kesimpulan dari tesis ini adalah sebagai berikut

1. Kebangkitan Nasionalisme Mesir dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor eksternal berupa perubahan konstalasi perpolitikan dunia, dan faktor eksternal berupa fenomena-fenomena sosial di Mesir ketika itu yang mendukung terjadinya sebuah revolusi. Setidaknya ada 3 hal yang menjadi pilar bagi kebangkitan nasionalisme Mesir yakni warisan Arab, rasionalisme Yunani dan kejayaan di masa lalu.
2. Penulis mengangkat tiga ayat al-Quran sebagai kajian utama yakni QS. Al Baqarah: 62, QS. Āli ‘Imrān: 85 dan QS. Al Māidah: 9-10. Terdapat nuansa kompetisi kebaikan antar umat beragama yang dituntut oleh Tafsir al-Manār pada QS. Al-Baqarah: 62. Pada ayat tersebut juga ditegaskan kembali bahwa status “Muslim” belum cukup untuk membuktikan iman yang sejati. Iman harus dibuktikan secara konkret melalui tindakan-tindakan positif dan bermanfaat bagi kemanusiaan atau kemasyarakatan.

   Akhirat sebagai garis finis dari pembahasan klaim keselamatan dalam QS. Āli ‘Imrān: 85, digunakan ‘Abduh untuk mengajak pembacanya sejenak “mengabaikan” akhirat sebagai sekedar fenomena yang dijadikan pondasi iman. ‘Abduh selalu konsisten dengan ide amal adalah wujud sejati dari iman. Klaim keselamatan bagi muslim hanya peluang bukan kepastian. Perjuangan dalam beramal saleh mutlak diperlukan untuk memperbesar peluang mendapatkan keselamatan. Seorang muslim justru harus lebih berkobar semangatnya dalam melakukan kebaikan-kebaikan dalam lingkup universal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena perjuangan mereka dihargai. ‘Abduh lebih tertarik membahas dampak ayat ini terhadap umat Islam daripada memberikan komentar negatif terhadap umat agama lain. Kritik terhadap agama lain tetap ada namun tidak menjadi ide pokok dalam tafsir ayat ini. ‘Abduh sangat berhati-hati dalam meletakkan isu klaim keselamatan agar tidak merusak semangat egaliterianisme yang menjadi salah satu pondasi *nation state*.

Salah satu wacana serius yang berkelindan dengan gerakan Nasionalisme Mesir adalah hukum yang berkeadilan (*justice of law*). ‘Abduh menekankan bahwa hukum di dunia yang dirumuskan oleh manusia harus selaras dengan hukum Allah. Keselarasan tersebut merupakan pondasi dari keadilan sebagaimana penafsiran ‘Abduh terhadap QS. Al-Mā‘idah: 9-10 yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

3. Penafsiran ‘Abduh terhadap ketiga ayat yakni QS. Al Baqarah: 62, QS. Āli ‘Imrān: 85 dan QS. Al Māidah: 9-10 relevan dengan semangat Nasionalisme Mesir. Sasaran utama kajian ‘Abduh adalah pembaharuan sosial. ‘Abduh dalam tafsir ini sama sekali tidak menyinggung ranah politik sebagaimana yang dilakukan oleh Sayyid Quṭb dalam Tafsir Fi Ḍilāl al-Quran. Fokus ‘Abduh adalah pembangunan karakter Islami yang ilmiah sesuai dengan al-Quran dan Sunnah. ‘Abduh sepertinya sangat yakin jika perubahan karakter masyarakat akan menjadi haluan bagi reformasi politik.

B. Saran

Kajian karya tafsir lazimnya difokuskan pada metodologi karya tersebut. Fenomena kesejarahan terkait dengan gerak aktifitas sosial penyusunnya kerap diabaikan. Fenomena tersebut padahal sedikit-banyak memiliki pengaruh terhadap pola pikir sang penyusun. Kajian pada tesis ini cukup membuktikan bahwa fenomena kesejarahan dapat dijadikan sebagai pintu masuk utama untuk membedah karya tafsir yang fokus pada tema-tema sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Budaya informasi era postmodern memaksa interaksi manusia menjadi semakin intens. Dunia semakin mengecil, jarak antar personal semakin tereduksi. Ide dan wacana saling berlomba berebut pengaruh agar menjadi arus utama. Ide terkuat adalah ide yang mendapat sambutan paling meriah.

Temuan-temuan pada tesis ini diharapkan menjadi sudut pandang alternatif untuk melihat sebuah karya tafsir yang memiliki nama besar dan melihatnya secara kritis. Kritis bukan dalam bentuk negatif namun lebih untuk menemukan terhadap motif penyusunnya. Dengan demikian kajian tafsir dapat diminimalkan dari kooptasi kepentingan pribadi atau golongan yang menyimpang dari maksud serta tujuan utama dari makna al-Quran yang sesungguhnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id